

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan megupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.²⁰ Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain.²¹

Guru mempunyai banyak peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan para peserta didiknya. Karena, guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada proses pemindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.²² Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru

²⁰ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*, (Jakarta: Luxima, 2014), 39.

²¹ M. Arsyad, *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021), 86.

²² Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3 M Media Karya Serang, 2020), 7.

dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar.²³

Kepribadian guru dan anak didik memiliki keterikatan terhadap kualitas hubungan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika ingin memiliki hubungan yang positif haruslah guru terlebih dahulu menyiapkan dirinya untuk memaksimalkan melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Memaksimalkan keterlibatan pada anak didik akan membuat mereka lebih merasa senang karena diperhatikan dan dipahami oleh gurunya. Selain itu, juga memudahkan guru dalam memahami dan mengetahui mengenai karakter anak didik dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, guru merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan guru juga sebagai penentu kualitas pendidikan di dalam suatu negara.²⁴

Guru berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggungjawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga terhadap pembentukan perilaku dan kepribadian siswa. Pembelajaran karakter bertujuan untuk menemukan dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang karakter yang dituju.²⁵

2. Macam-macam Peran Guru

E. Mulyasa mengidentifikasi peran guru kelas, yaitu :

²³ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alpirin, 2019), 3.

²⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Cet-II, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 81.

²⁵ Suwito, *Model Tazkiyat Al-Nafs dalam Tradisi Sufi*, (Banyumas: Rizquna, 2020), 68.

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang mengidentifikasi karakter, panutan, dan identifikasi bagi siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Contohnya, guru menaati tata tertib yang ada sebagai pemberian contoh kepada peserta didik. Berkata sopan dan santun terhadap sesama guru, maupun dengan peserta didik. Datang tepat waktu ke sekolah.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu siswa yang masih berkembang untuk mempelajari apa yang belum mereka ketahui, mengembangkan ketrampilan dan memahami standar materi yang dipelajari. Contohnya, guru mengajukan pertanyaan agar materi yang disampaikan menjadi lebih jelas. Guru menyediakan media untuk mempelajari materi yang diajarkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru menetapkan tujuan yang jelas, mengatur waktu tempuh, mengidentifikasi rute, menggunakan petunjuk perjalanan, dan menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Contohnya, guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

d. Guru sebagai pelatih

Guru bertindak sebagai pelatih karena proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pelatihan baik kecerdasan maupun keterampilan motorik. Guru berperan sebagai pelatih dan bertanggung jawab melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar sesuai dengan potensinya. Contohnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya. Ketika peserta didik bermasalah, guru mengadakan dialog bersama agar mereka mampu mengoreksi perilaku baik dan buruknya mereka.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa kasus tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Contohnya, guru mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

f. Guru sebagai pembaharu (*inovator*)

Guru mengubah pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang bermakna bagi siswa. Contohnya, guru memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat metode pembelajaran lebih dipahami dan menarik bagi peserta didik.

g. Guru sebagai teladan dan panutan

Guru adalah panutan bagi siswa dan siapa saja yang melihatnya sebagai guru. Sebagai contoh, tentunya pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat perhatian siswa dan orang disekitar lingkungan yang menganggapnya sebagai guru. Contohnya, guru menerapkan cara bersikap yang baik terhadap sesama. Guru berpaikan yang baik dan sopan. Guru menceritakan kisah tokoh-tokoh pemimpin hebat.

h. Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru adalah penggerak kreativitas. Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran dan guru perlu menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreatif. Kreativitas bersifat universal dan merupakan aspek karakteristik dari dunia di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan kegiatan yang menciptakan sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya dan kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Contohnya, guru menerapkan metode pembelajaran membuat mind mapping, atau menayangkan video pembelajaran.

i. Guru sebagai *evaluator*

Seorang guru harus menjadi seorang *evaluator* yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah mata pelajaran yang

diajarkan sudah sesuai.²⁶ Contohnya, guru memberikan *pretest*, *tes*, dan *posttest* pada saat menjalankan proses pembelajaran.

3. Dalil Peran Guru

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Āli Imrān: 104).

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbī, mu’allim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.
Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh.

Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم مَّا يَتَّبِعُونَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Simpulan dari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan ‘*amar ma’ruf nahi munkar*’.

B. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris *bully* yang berarti gertakan, menggertak, atau mengganggu. Arti yang lebih luas dari *bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresif yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka.²⁷ Menurut Wicaksana *bullying* merupakan sebuah perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang maupun sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap korban yang tidak dapat

²⁷ Adi Santoso, “Pendidikan Anti Bullying”, *Majalah Ilmiah Ilmu Pelita*, 2 (Desember, 2018), 51.

mempertahankan dirinya tahu sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau pun kekuasaan secara sistematis.

Menurut Rigby *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain yang diperlihatkan dalam aksi secara langsung oleh seseorang maupun sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab. Biasanya perilaku ini dilakukan secara berulang dengan tujuan agar korbannya menderita.²⁸

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *bullying* merupakan perilaku yang negatif yang dilakukan individu atau sekelompok orang yang dapat menyakiti orang lain secara berulang-ulang ataupun secara terus menerus yang menyalahkan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti korban (targetnya) secara mental atau pun secara fisik.

2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Coloroso perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi empat bentuk:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik sering kali menggunakan kekerasan fisik untuk melukai korban. *Bullying* ini adalah *bullying* yang paling nampak

²⁸ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020), 11.

dan mudah untuk dikenali. *Bullying* ini dapat berupa memukul, menendang, mencubit dan menghalangi jalan korban.²⁹

b. *Bullying* Verbal

Bullying dalam bentuk verbal *bullying* adalah yang paling umum dan paling mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya merupakan awal dari aktivitas *bullying* lainnya dan dapat menjadi langkah awal menuju pada kekerasan selanjutnya. *Bullying* verbal menggunakan kata-kata yang kurang pantas untuk didengar untuk mencemooh, berkata kasar, mengejek, menghina, dan membuat korban merasa kurang nyaman sehingga korban merasa tertekan secara psikis.³⁰ Jenis *bullying* ini merupakan salah satu jenis *bullying* yang paling mudah dilakukan.

c. *Bullying* Relasional

Bullying secara relasional dihasilkan dari pemutusan ikatan sosial dengan tujuan melemahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, dan penghindaran. Bentuk *bullying* ini adalah yang paling sulit dideteksi atau ditemukan dari luar. Contoh dari *bullying* secara relasional adalah perilaku dan sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata,

²⁹ Yulia P., "Perilaku *School Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (Maret, 2020), 42.

³⁰ Sheila Rizky, et. al., "Fenomena *Verbal Bullying* di Masyarakat Pedawang", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2021), 794.

helaan nafas, cibiran, ejekan tawa, mengejek dan ejekan bahasa tubuh.³¹

d. *Cyberbullying*

Cyberbullying atau elektronik merupakan suatu tindakan *bullying* yang dilakukan melalui media sosial. *Bullying* ini bertujuan untuk mempermalukan seseorang dengan menyebarkan berita yang tidak benar, menyebarkan foto pribadi, membongkar rahasia pada jejaring sosial seperti, *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan lain-lain.³²

Menurut Willard ada beberapa bentuk *cyberbullying* yaitu :

- 1) *Flaming*: Mengirim pesan yang kasar, vulgar tentang seseorang ke grup *online* atau ke *cybervictim* melalui *email* atau pesan teks lainnya.
- 2) *Online harassment*: Berulang kali mengirim pesan *ofensif* melalui *email* atau teks lainnya mengirim pesan kepada seseorang.
- 3) *Cyberstalking*: Pelecehan *online* yang mencakup ancaman bahaya atau *membully* dengan memberikan komentar menyakitkan.

³¹ Sapitri A., *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang: Guepedia, 2020), 45.

³² Andrianti Reny H., & Anissa D. N. A., "Hubungan Harga Diri dan Pengetahuan Tentang *Bullying* dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja", *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 2 (2020), 30.

- 4) *Denigration (put-downs)*: Mengirim pernyataan berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang atau memposting materi *online* semacam itu.
- 5) *Masquerade*: Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim atau memposting materi yang membuatnya *cybervictim* terlihat buruk.
- 6) *Outing*: Mengirim atau memposting materi tentang seseorang yang berisi halinormasi sensitif, pribadi, atau informasi yang memalukan, termasuk meneruskan pesan atau gambar pribadi.
- 7) *Exclusion*: Secara kejam mengucilkan, mengabaikan dan menghapus seseorang dari grup *online*.³³

3. Faktor-faktor Penyebab *Bullying*

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor penyebab seseorang melakukan aksi *bullying*. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah, misalnya orang tua sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau posisi dimana situasi dirumah orang tua sedang bertengkar didepan anak yang dapat menyebabkan anak beresiko menjadi lebih agresif. Anak-anak yang

³³ Karyanti, *Cyberbullying & Body Shamming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 51-52.

kurang mendapatkan kasih sayang serta didikan yang kurang baik akan berpotensi menjadi seorang *pembully*.³⁴

b. Faktor Kepribadian

Salah satu penyebab seseorang melakukan *bullying* dapat disebabkan oleh temperamen. Temperamen merupakan kebiasaan atau karakteristik yang terbentuk dari respon emosional anak. Hal ini dapat mengarah terhadap perkembangan tingkah laku personalitan maupun sosial anak. Orang yang mempunyai sifat aktif dan *impulsive* biasanya akan lebih melakukan tindakan *bullying* daripada orang yang mempunyai sifat pasif dan pemalu.³⁵

c. Faktor Sekolah

Sekolah bisa saja menjadi tempat praktik *bullying*, karena biasanya pihak sekolah sering menyepelekan dan bahkan mengabaikan perilaku *bullying*. Akibatnya para pelaku *bullying* akan terus menyakiti korbannya karena tidak ada sikap tegas dari pihak sekolah, dan tidak ada sikap untuk melindungi para korban *bullying*.³⁶

d. Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi sosial merupakan salah satu seseorang dapat melakukan tindakan *bullying*. Hal ini dapat disebabkan karena faktor ekonomi. Dalam hal ini bagi mereka yang hidup dalam kemiskinan

³⁴ Sari Damayanti, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Kroban Bullying di Lingkungan Sekolah", *Rechtens* 9, 2 (2020), 157.

³⁵ Ricky Dear Fitria, "Peran Guru dalam Pencegahan Perilaku Kekerasan di SMA Negeri 2 Seunagan Nagan Raya", *Sains Riset*, 1 (2020), 27.

³⁶ Sari Damayanti, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Kroban Bullying di Lingkungan Sekolah," 157.

biasanya pelaku akan melakukan berbagai cara demi memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan pemalakan, pemerasan dan lain-lain.³⁷

e. Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi dan media cetak merupakan salah satu sarana yang membuat anak melakukan perilaku negatif, karena terkadang siaran di televisi memuat konten seperti kekerasan bahkan *bullying*.³⁸

4. Dampak Perilaku *Bullying*

Dampak *bullying* yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* baik bagi pelaku, korban, serta yang menyaksikan yaitu:

a. Bagi Pelaku

Dampak *bullying* bagi pelaku memiliki tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi. Ini memberi mereka kepribadian yang tangguh, kurang empati dan menyebabkan mereka lepas kendali. Mereka memiliki keinginan untuk mengontrol segala sesuatu agar merasa berkuasa dan bila pelaku didiamkan tanpa campur tangan dari pihak tertentu maka dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain seperti seperti penyalahgunaan kekuasaan pada teman-teman mereka. Selain itu dampak lain adalah prestasi yang rendah, menentang orang tua atau guru dan lain-lain.

b. Bagi korban

³⁷ Ibid., 157.

³⁸ Nova Syahreny, Samsuar, dan Rizky Andana Pohan, "Bimbingan Islami dalam Mengatasi Perilaku *Bully* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkiah Langsa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, 1 (2020), 4.

Dampak *bullying* bagi korban yaitu mempengaruhi konsentrasi di sekolah atau menurunnya performa akademik, mempengaruhi kepercayaan diri dan menghindar karena korban selalu takut dan khawatir. Selain itu, korban mengalami depresi dan merasa tidak ada lagi yang bisa membantu dirinya dan kesepian. Korban juga mengalami keluhan pada Kesehatan.³⁹ Pada tahapan *ekstrim* korban bisa melakukan bunuh diri yang mengharuskan mereka untuk dapat memecahkan masalah.

c. Bagi siswa yang menonton

Dampak *bullying* bagi siswa yang melihat *bullying* sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam situasi ini, siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku karena takut menjadi target berikutnya dan beberapa lainnya hanya duduk tanpa melakukan apa-apa, dan dalam kasus terburuk, siswa tidak harus berhenti.⁴⁰

C. Dampak Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi *Bullying*

Peran guru Akidah Akhlak sendiri adalah bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak

³⁹ Andri Priyatna, *Let's End Bullying Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 4.

⁴⁰ Mintasrihadi dkk, "Dampak *Bullying* terhadap Perilaku Remaja", *jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1 (Maret 2019), 50-51.

tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Akhlak sendiri memiliki pengertian yaitu sikap jiwa yang dari padanya tumbuh kemampuan untuk memberi tanggapan secara *responsive* (tanpa dipikir dahulu) terhadap suatu nilai, karena sikap itu telah mendarah daging karena kebiasaan yang di ulang ulang. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.⁴²

Teori diatas sama halnya dengan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi perilaku *bullying* pada peserta didik yaitu dengan: Guru memosisikan diri sebagai penasehat, guru membangun pembelajaran yang menyenangkan untuk mewujudkan suasana anti *bullying* dengan cara menggunakan metode yang bervariasi setiap pembelajaran, guru menginspirasi peserta didik dengan memberikan contoh yang baik yang ada di masyarakat, menceritakan kisah-kisah teladan, dan tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti nabi Muhammad saw., dan guru memberikan stimulus pada peserta didik agar bersikap terbuka dan kreatif sehingga membangun tingkat kepercayaan diri pada peserta didik.⁴³

Dampak dari peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* berkaitan dengan berhasil tidaknya peran guru Akidah Akhlak yang selama ini dijalankan. Dampak dari peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* sangat dirasakan manfaatnya yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 50.

⁴² Jami'un Nafi'in, dkk, "Konsep Pendidikan Anak dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)", *EDudeena*, 1 (Februari, 2017), 14-15.

⁴³ Esa Ayu C., "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas XI Man 1 Trenggalek". (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2019), 92-93.

tidak melakukan perkelahian lagi dengan temannya, di dalam kelas siswa tidak mengolok-olok temannya, siswa tidak mengucilkan temannya lagi, siswa lebih sopan terhadap gurunya, karakter siswa dapat terbentuk sesuai visi dan misi sekolah, siswa tidak mengulangi perbuatan yang dilakukannya.⁴⁴

Adanya dampak tersebut menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keterlibatan peran guru Akidah Akhlak dapat mengatasi masalah *bullying* yang terjadi di sekolah. Dengan peran guru Akidah Akhlak menunjukkan perubahan dalam diri peserta didik untuk menahan tidak melakukan *bullying* pada temannya.

⁴⁴ Anggraini Noviana, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bandung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan". (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021), 101.